



**PEDAGOGI SUNNAH NABAWIYAH: MENGUKIR GENERASI UNGGUL MELALUI  
PENDIDIKAN BERKUALITAS**

**Muhammad Raffin Althafullayya<sup>1✉</sup>, Diah Ramadhani<sup>2</sup>, Tasya Salsabilla<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: [m.raffin.au1204@gmail.com](mailto:m.raffin.au1204@gmail.com)<sup>1✉</sup>, [diahdea360@gmail.com](mailto:diahdea360@gmail.com)<sup>2</sup>, [tasyasalsabilla0412@gmail.com](mailto:tasyasalsabilla0412@gmail.com)<sup>3</sup>

---

**Abstrak**

Penelitian ini merinci peran penting pendidikan berbasis *sunnah nabawiyyah* dalam membentuk karakter dan potensi individu. Fokusnya terletak pada pendidikan sebagai pilar utama pembentukan, dengan pedagogi *sunnah nabawiyyah* sebagai panduan dari ajaran Rasulullah. Tujuannya adalah menganalisis dampak penerapan pedagogi *sunnah nabawiyyah* dalam sistem pendidikan, dengan penekanan pada pembentukan generasi unggul. Pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan menjadi sorotan utama, dan penelitian ini mencoba merinci bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan sehari-hari. Identifikasi hambatan dalam implementasi pedagogi *sunnah nabawiyyah* dilakukan, dan solusi konkretnya diajukan. Dengan mengeksplorasi dampak positif penerapan pedagogi *sunnah nabawiyyah*, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berharga terhadap cara membentuk generasi unggul melalui pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi landasan ilmiah yang kokoh untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik, memastikan penerapan pedagogi sesuai dengan tuntunan agama. Metode studi pustaka digunakan untuk mendalami konsep pedagogi *sunnah nabawiyyah*, dengan kategori studi pustaka mencakup analisis literatur pendidikan Islam, kajian literatur pendidikan berkualitas, analisis literatur kurikulum, dan literatur implementasi pedagogi *sunnah*. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi pedagogi *sunnah nabawiyyah* terhadap pendidikan Islam yang berkualitas.

**Kata Kunci:** *Pedagogi, Sunnah, Kualitas, Pendidikan*

**Abstract**

This study delves into the significant role of education based on the prophetic tradition (*sunnah nabawiyyah*) in shaping the character and potential of individuals. It focuses on education as the primary pillar of formation, with the pedagogy of the prophetic tradition serving as a guide from the teachings of prophet Muhammad. The objective is to analyze the impact of implementing the pedagogy of the prophetic tradition within the education system, emphasizing the formation of an excellent generation. The crucial aspect of integrating Islamic values into education takes center stage, and the research attempts to detail how these values can be incorporated into the curriculum and daily educational practices. The study identifies obstacles in the implementation of the pedagogy of the prophetic tradition and proposes concrete solutions. By exploring the positive impact of applying the pedagogy of the prophetic tradition, this research aims to make a valuable contribution to shaping an outstanding generation through education based on Islamic values. Furthermore, the study aspires to provide a solid scholarly foundation for the development of improved education policies, ensuring the application of pedagogy in accordance with religious guidance. The research adopts a literature review method to delve into the concept of the pedagogy of the prophetic tradition. Literature categories include the analysis of Islamic education literature, a review of literature on quality education, an analysis of curriculum literature, and literature on the implementation of the Pedagogy of the Prophetic Tradition. The findings of this research are expected to provide in-depth insights into the contribution of the pedagogy of the prophetic tradition to quality Islamic education.

**Keywords:** *Pedagogy, Tradition, Quality, Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan potensi seseorang. Dalam konteks ini, Pendidikan Berbasis Sunnah Nabawiyah menawarkan suatu landasan yang kuat dan bermartabat, yang mencakup nilai-nilai etika, moralitas, dan spiritualitas. Pedagogi *sunnah nabawiyah* memberikan panduan dan contoh dari ajaran Rasulullah Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis dampak dari penerapan pedagogi *sunnah nabawiyah* dalam sistem pendidikan guna mengukir generasi unggul. Penting untuk menyadari bahwa pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, kepribadian, dan moralitas individu. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman menjadi suatu kebutuhan mendesak. *sunnah nabawiyah*, sebagai sumber inspirasi, menawarkan pedagogi yang holistik untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam segala aspek kehidupan. Dalam konteks ini, pedagogi *sunnah nabawiyah* menggarisbawahi pentingnya pembelajaran berdasarkan metode ajaran Rasulullah, baik dalam hal pengetahuan agama maupun pengetahuan dunia. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keislaman dalam pendidikan, diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlaq mulia dan bertaqwa (Arifin et, n.d.).

Penting juga untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, yang dianjurkan dalam *sunnah nabawiyah*, dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan praktek pendidikan sehari-hari. Penelitian ini akan mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul dalam implementasi pedagogi *sunnah nabawiyah* serta memberikan solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Dengan merinci dampak positif dari pedagogi *sunnah nabawiyah*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang cara membentuk generasi unggul melalui pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman yang bersumber dari ajaran Rasulullah. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan ilmiah yang kokoh untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan penerapan pedagogi yang sesuai dengan tuntunan agama.

## METODE

Penelitian ini mengusung metode studi pustaka untuk mendalami konsep pedagogi *sunnah nabawiyah* dalam konteks pendidikan Islam dan relevansinya dengan pendidikan berkualitas. Kategori studi pustaka melibatkan analisis literatur pendidikan Islam, kajian literatur pendidikan berkualitas, analisis literatur kurikulum, dan literatur implementasi pedagogi *sunnah* (Assyakurrohim et al. 2022).

1. Analisis literatur pendidikan Islam. Penelitian mengeksplorasi karya-karya teoretis dan praktis tentang pendidikan Islam, menyoroti konsep ajaran Islam dalam pembentukan karakter siswa, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.

Fokus tidak hanya pada landasan teoretis pedagogi *sunnah nabawiyyah*, melainkan juga penerapannya dalam literatur pendidikan Islam.

2. Kajian literatur pendidikan berkualitas: Kajian literatur mencakup faktor-faktor kontribusi pada pendidikan berkualitas, seperti kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan dampaknya terhadap hasil pendidikan. Literatur membantu menentukan peran kunci pedagogi *sunnah nabawiyyah* dalam pencapaian pendidikan berkualitas.
3. Analisis literatur kurikulum: Fokus penelitian pada analisis literatur yang berkaitan dengan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dan integrasi pedagogi *sunnah nabawiyyah*. Penelitian menelaah adaptasi prinsip-prinsip pedagogi *sunnah nabawiyyah* ke dalam kurikulum pendidikan, memberikan wawasan praktis dan strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sehari-hari.
4. Literatur implementasi pedagogi *sunnah*: Melalui studi literatur implementasi Pedagogi *sunnah nabawiyyah*, penelitian menginvestigasi pengalaman dan hasil praktik metode ini di berbagai konteks pendidikan. Literatur mendokumentasikan tantangan, keberhasilan, dan dampak positif selama implementasi, memberikan pemahaman efektivitas dan relevansi pedagogi *sunnah nabawiyyah* dalam membentuk generasi unggul melalui pendidikan berkualitas. Dengan merinci temuan-temuan ini dalam literatur, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang komprehensif dan mendalam tentang kontribusi pedagogi *sunnah nabawiyyah* terhadap pendidikan Islam yang berkualitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pendidikan sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter dan Potensi

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter, kepribadian, dan potensi seseorang. Fokus pada pendidikan sebagai landasan utama pembentukan individu. Kalimat tersebut merangkum pandangan penting tentang pendidikan, menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter, kepribadian, dan potensi individu (Wismanto, n.d.).

- a) Pendidikan sebagai lebih dari transfer pengetahuan. Pernyataan ini menggambarkan pendidikan sebagai suatu konsep yang melampaui sekadar proses mentransfer informasi. Ketika kita berbicara tentang pendidikan, tidak hanya terkait dengan pemberian fakta dan teori, tetapi lebih luas mencakup perkembangan keseluruhan individu. Ini mencerminkan paradigma pendidikan yang mengakui pentingnya aspek-aspek non-akademis.

- b) Pembentukan karakter. Pendidikan, menurut pernyataan ini, memiliki peran aktif dalam membentuk karakter seseorang. Hal ini mencerminkan gagasan bahwa proses pendidikan harus mencakup pembentukan nilai-nilai, etika, dan moralitas dalam diri peserta didik. Karakter yang baik membentuk dasar untuk kepribadian yang kokoh dan berkelanjutan.
- c) Pembentukan kepribadian. Pendidikan bukan hanya tentang pengembangan intelektual, tetapi juga memainkan peran dalam membentuk kepribadian individu. Kepribadian mencakup cara individu berinteraksi dengan orang lain, menanggapi tantangan, dan menghadapi kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang holistik harus merancang pengalaman pembelajaran yang mendukung perkembangan kepribadian positif (Aditiya and Sutrisno 2022).
- d) Pembangunan potensi individu. Pernyataan ini juga menyoroti bahwa pendidikan harus membantu mengembangkan potensi unik setiap individu. Pemahaman potensi ini tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi juga melibatkan bakat, keterampilan, dan minat khusus yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.
- e) Landasan utama pembentukan individu. Fokus pada pendidikan sebagai landasan utama pembentukan individu menunjukkan pentingnya proses pendidikan dalam membentuk dasar yang kokoh bagi perkembangan seseorang. Ini menciptakan gambaran tentang bagaimana setiap elemen pendidikan, baik formal maupun informal, seharusnya berkontribusi untuk membentuk individu yang berdaya.
- f) Analisis komprehensif. Analisis komprehensif mencakup pemahaman mendalam tentang dampak pendidikan dalam kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Ini melibatkan penelusuran pengaruh pendidikan terhadap nilai-nilai sosial, kesejahteraan ekonomi, serta kontribusinya terhadap keseimbangan dan perkembangan masyarakat.
- g) Kritis terhadap paradigma pendidikan tradisional. Pernyataan ini juga bisa diartikan sebagai kritik terhadap paradigma pendidikan yang hanya menekankan aspek akademis tanpa memperhitungkan pembentukan karakter dan kepribadian. Dalam analisis ini, mungkin perlu dipertimbangkan ulang apakah sistem pendidikan saat ini sudah cukup holistik atau masih terjebak dalam fokus yang terlalu sempit (Awaluddin 2020).

Dengan demikian, pernyataan tersebut mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam tentang esensi pendidikan dan menegaskan bahwa pendidikan yang berhasil adalah yang mampu membentuk individu secara menyeluruh, mencakup tidak hanya pengetahuan, tetapi juga karakter, kepribadian, dan potensi unik mereka. Analisis ini merangsang pemikiran kritis terhadap peran pendidikan dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat.

## 2. Pendidikan Berbasis Sunnah Nabawiyah

Pendidikan berbasis *sunnah nabawiyah* dianggap sebagai landasan yang kuat dan bermartabat, melibatkan nilai-nilai etika, moralitas, dan spiritualitas. Ini menunjukkan relevansi dan urgensi menerapkan prinsip-prinsip pedagogi yang bersumber dari ajaran Rasulullah. Pernyataan tersebut menggarisbawahi pentingnya pendidikan berbasis *sunnah nabawiyah* sebagai landasan yang kuat dan bermartabat. Hal ini menandakan keterlibatan nilai-nilai etika, moralitas, dan spiritualitas dalam proses pendidikan, serta menekankan relevansi dan urgensi penerapan prinsip-prinsip pedagogi yang bersumber dari ajaran Rasulullah. Mari kita jabarkan secara kritis dan analitis dengan merujuk pada hadits Rasulullah SAW dan dalil Al-Quran.

- a) **Landasan yang kuat dan bermartabat.** Pendidikan berbasis *sunnah nabawiyah* dipandang sebagai landasan yang kuat karena didasarkan pada ajaran Rasulullah. Hal ini menekankan bahwa pendidikan yang bermartabat tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga mengakar pada nilai-nilai moral dan etika yang tinggi (Akip 2019).
- b) **Melibatkan nilai-nilai etika, moralitas, dan spiritualitas.** Pendidikan ini tidak terbatas pada aspek akademis semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dengan melibatkan nilai-nilai etika, moralitas, dan spiritualitas. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang sejati harus mencakup dimensi kemanusiaan dan spiritualitas. Pendidikan tidak terbatas pada aspek akademis semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dengan melibatkan nilai-nilai etika, moralitas, dan spiritualitas, memberikan dasar yang penting untuk pemahaman pendidikan yang holistik dan bermakna (Busthami 2018). Pendidikan yang hanya fokus pada pemberian pengetahuan tanpa memperhatikan aspek-aspek lain dapat menghasilkan individu yang kurang seimbang. Oleh karena itu, penekanan pada dimensi holistik memastikan bahwa pendidikan tidak hanya menghasilkan "pelajar cerdas," tetapi juga "individu bermoral dan berkarakter baik". Karakter yang kuat membantu individu dalam menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab. Dengan menanamkan nilai-nilai positif sejak dini, pendidikan dapat memberikan landasan yang kokoh untuk pembentukan karakter yang baik. Nilai-nilai etika dan moralitas menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dan perilaku, sementara dimensi spiritualitas menambahkan dimensi makna dan tujuan hidup. Kombinasi ini membantu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermakna secara moral dan spiritual.
- c) **Relevansi dan urgensi penerapan prinsip-prinsip pedagogi.** Pernyataan menegaskan relevansi dan urgensi menerapkan prinsip-prinsip pedagogi yang bersumber dari ajaran Rasulullah. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan dengan konteks waktu Rasulullah, tetapi juga memiliki

aplikabilitas dan kepentingan yang terus-menerus dalam pembentukan individu dan masyarakat. (Ratnawati and Triadi 2020)

Hadits Rasulullah SAW, Dalam konteks pendidikan, hadits berikut

هذا الكلام : (طلب العلم من المهد الى اللحد) ويحكى أيضا بصيغة (اطلبوا العلم من المهد الى اللحد) : ليس بحديث نبوي ، وإنما هو من كلام الناس ، فلا تجوز إضافته إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم كما يتناقله بعضهم ، إذ لا ينسب إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم إلا ما قاله أو فعله أو أقر

*Artinya: "Perkataan ini, yaitu 'menuntut ilmu dari buaian sampai ke liang lahad', dan disampaikan juga dengan ungkapan 'tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahad', bukanlah hadits Nabi. Ia hanyalah perkataan manusia biasa, dan tidak boleh menyandarkannya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian orang. Tidak ada yang boleh dinisbahkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kecuali perkataan, perbuatan dan persetujuan beliau."*

Hadits ini menekankan bahwa pencarian ilmu seharusnya dimulai sejak dini hingga akhir hayat. Ini mencerminkan prinsip pendidikan berkelanjutan yang diinginkan dalam Islam, sejalan dengan konsep Pendidikan Berbasis Sunnah Nabawiyyah.

Dalam Al-Quran, Allah SWT menyebutkan pentingnya pengetahuan dan pengajaran yang baik:

Surah Al-Baqarah (2:269):

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

*"Dia memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan barangsiapa yang diberi hikmah, sungguh dia telah diberi kebajikan yang banyak. Dan tidak dapat mengambil pelajaran kecuali orang yang mempunyai akal."*

Ayat ini menegaskan bahwa pemberian hikmah (pengetahuan yang bermanfaat) adalah anugerah Allah, dan hanya mereka yang memiliki akal yang dapat mengambil pelajaran. Oleh karena itu, pendidikan yang mencakup nilai-nilai hikmah dan akal budi adalah esensial dalam Islam (Akip 2019).

Dengan merujuk pada hadits dan dalil Al-Quran di atas, kita dapat melihat bahwa ajaran Rasulullah dan Al-Quran memberikan dasar yang kuat untuk Pendidikan Berbasis Sunnah Nabawiyyah. Pendidikan yang mencakup nilai-nilai etika, moralitas, dan spiritualitas ini dianggap relevan dan urgensi dalam membentuk individu yang berkualitas dalam pandangan Islam.

### 3. Panduan dan Teladan dari Ajaran Rasulullah SAW

Pentingnya panduan dan teladan yang diberikan oleh ajaran Rasulullah Muhammad SAW dalam konteks pedagogi atau pendidikan Islam.

- a) Kritis terhadap pendekatan kontekstual. Pedagogi *sunnah nabawiyah* menekankan penggunaan metode ajaran Rasulullah sebagai panduan. Ini dapat diartikan bahwa pengajaran dan pendekatan pendidikan harus diadaptasi sesuai dengan konteks waktu dan tempat yang bersesuaian dengan metode Rasulullah. Pemahaman kontekstual merupakan kunci utama dalam mengadopsi metode ajaran Rasulullah. Rasulullah tidak hanya memberikan panduan moral dan etika tetapi juga menyesuaikannya dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat pada masa itu. Oleh karena itu, pendidikan yang mencerminkan konteks dapat memberikan hasil yang lebih efektif. (Sulistyawati, Sunnah, and Setiawan 2018)
- b) Pentingnya teladan dalam pendidikan. Teladan Rasulullah dianggap sebagai model yang sempurna untuk umat Islam. Pendidikan yang mencakup teladan tersebut menekankan bahwa belajar tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter melalui contoh nyata. Teladan Rasulullah melibatkan segala aspek kehidupan, termasuk interaksi sosial, etika berbisnis, hubungan dengan keluarga, dan banyak lagi. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip dan tindakan yang diperlihatkan oleh Rasulullah, pendidikan dapat memberikan landasan yang kuat untuk perkembangan karakter dan moral (Muzayyah, n.d.).
- c) Fleksibilitas dalam metode pengajaran. Rasulullah menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk cerita, pertanyaan, demonstrasi, dan keterlibatan langsung (Aditya and Sutrisno, 2022). Fleksibilitas ini mencerminkan kebijaksanaan dan kesesuaian metode dengan situasi dan karakteristik peserta didik. Pendidikan yang efektif harus mengakomodasi variasi dalam gaya belajar dan karakter peserta didik. Rasulullah menunjukkan bahwa pendidikan bukanlah pendekatan satu ukuran untuk semua, tetapi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi unik masing-masing individu.
- d) Pentingnya hubungan guru dan murid. Rasulullah menunjukkan pentingnya hubungan pribadi antara guru dan murid. Beliau tidak hanya memberikan pengajaran formal, tetapi juga terlibat dalam kehidupan sehari-hari para sahabatnya, memberikan dukungan, dan menjadi figur panutan (Muzayyah, n.d.). Hubungan personal dalam pendidikan menciptakan ikatan emosional dan memberikan kepercayaan yang diperlukan antara guru dan murid. Rasulullah sebagai teladan dalam hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga melibatkan hubungan yang erat di luar ruang kelas.
- e) Integrasi nilai-nilai keislaman. Pendidikan yang mengadopsi metode Rasulullah harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pembelajaran. Ini mencakup moralitas, etika, dan spiritualitas yang merupakan inti dari ajaran Rasulullah (Anwar, Windiarti, and Haryadi 2023). Integrasi nilai-nilai keislaman

dalam pendidikan memberikan dimensi moral dan etika yang kuat. Ini membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis tetapi juga memiliki kerangka nilai yang kuat yang membimbing tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Panduan dan teladan dari ajaran Rasulullah, jika diadopsi dalam konteks pendidikan, dapat menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang terinspirasi oleh pedagogi *sunnah nabawiyah* mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral, etis, dan memiliki keseimbangan spiritual.

#### 4. Pentingnya Pendekatan Pendidikan Sesuai dengan Nilai-nilai Keislaman

Pentingnya pendekatan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman mencerminkan kesadaran akan peran yang sangat penting yang dimainkan oleh ajaran agama dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Pernyataan ini juga menekankan bahwa *sunnah nabawiyah*, sebagai sumber inspirasi, dapat menyediakan pedagogi holistik yang membimbing pengembangan potensi peserta didik. Kritis terhadap pendekatan sekuler yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Menghadapi tantangan moral modern. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman menanggapi tantangan moral modern, seperti kebingungan nilai, individualisme berlebihan, dan kurangnya etika dalam banyak aspek kehidupan (Slamet et al., 2021). Sekulerisme sering kali menyebabkan kehilangan nilai-nilai moral yang kuat dalam masyarakat. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendekatan keislaman dapat memberikan landasan moral yang stabil dan terukur.
- b) Pentingnya spiritualitas dalam pembelajaran. Pendidikan keislaman menempatkan spiritualitas sebagai inti dari proses pembelajaran, mengakui bahwa pembangunan spiritualitas merupakan bagian integral dari perkembangan peserta didik (Aditiya and Sutrisno 2022). Pendekatan sekuler cenderung memisahkan kehidupan rohaniah dari kehidupan sehari-hari. Dengan menekankan nilai-nilai keislaman, pendidikan dapat menciptakan keseimbangan yang sehat antara aspek spiritual dan materi dalam pembelajaran.
- c) Pemberdayaan etika dan moralitas. Integrasi nilai-nilai keislaman membantu membangun dasar etika dan moralitas yang kuat dalam diri peserta didik, membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan yang hanya bersifat sekuler mungkin kurang dapat memberikan dasar etika yang tahan lama karena seringkali berasal dari norma-norma sosial yang berubah-ubah (Alwi et al. 2023). Sebaliknya, nilai-nilai keislaman menyediakan kerangka kerja yang konsisten dan universal.

Adapun analisis secara komprehensifnya adalah:

- a) Holisme dalam pendidikan. Holisme dalam pendidikan merujuk pada pengembangan seluruh aspek individu, termasuk intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan keislaman memberikan pedagogi holistik yang mencakup

seluruh dimensi kehidupan (Triana 2022). Holisme membantu menciptakan individu yang seimbang dan berkualitas. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan memberikan fondasi untuk pertumbuhan yang komprehensif dan seimbang.

- b) Pengenalan tujuan hidup. Pendidikan keislaman membantu mengarahkan peserta didik menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan hidup dan makna eksistensi mereka (Nurhadi et al., 2020). Banyak pendekatan sekuler tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang makna hidup. Pendekatan keislaman, melalui Sunnah Nabawiyah, menyediakan pedagogi yang mengarahkan peserta didik menuju pemahaman yang lebih dalam tentang kebermaknaan hidup.
- c) Relevansi dalam konteks kebudayaan. Pendidikan keislaman memiliki keunggulan dalam relevansi budaya karena dapat diadaptasi sesuai dengan keunikan dan kebutuhan masyarakat yang berbeda. Kedekatan nilai-nilai keislaman dengan budaya lokal mempermudah penerapan dan diterima oleh masyarakat. Hal ini menciptakan pendidikan yang lebih efektif dan dapat diterapkan dalam konteks budaya yang beragam (Eka and Mujahidin 2023).
- d) Kontribusi terhadap masyarakat beretika. Pendidikan keislaman bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang beretika dan bertanggung jawab, yang berkontribusi pada kesejahteraan umum.

## 5. Integrasi Prinsip-prinsip Keislaman dalam Pembelajaran

Integrasi prinsip-prinsip keislaman dalam pembelajaran mencerminkan kebutuhan untuk menyelaraskan pendidikan dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Pernyataan ini menekankan metode ajaran Rasulullah sebagai model yang harus diadopsi dalam memperoleh pengetahuan agama dan dunia. Integrasi prinsip-prinsip keislaman diharapkan dapat menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, berakhlak mulia, dan bertaqwa (Slamet et al., 2021), yaitu:

- a) Penekanan pada metode ajaran Rasulullah. Integrasi prinsip-prinsip keislaman mencakup penggunaan metode ajaran Rasulullah sebagai pedoman dalam menyampaikan pengetahuan agama dan dunia kepada peserta didik. Metode ajaran Rasulullah melibatkan pendekatan yang komprehensif dan interaktif, yang mencakup pembelajaran melalui contoh nyata, dialog, dan pertanyaan. Integrasi prinsip ini membawa pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan.
- b) Cerdas secara intelektual. Tujuan dari integrasi prinsip-prinsip keislaman adalah menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan agama dan dunia dengan baik. Pembelajaran yang mencakup prinsip-prinsip keislaman tidak hanya memfokuskan pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Peserta didik diharapkan dapat mengintegrasikan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan dunia secara holistik.
- c) Berakhlak mulia. Integrasi nilai-nilai keislaman bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia, mencakup aspek kejujuran,

kesabaran, kasih sayang, dan nilai-nilai etika lainnya (Aditiya and Sutrisno 2022). Pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman membantu membentuk sikap dan perilaku yang positif. Peserta didik diharapkan tidak hanya menjadi pintar secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika yang baik.

- d) Bertaqwa. Salah satu tujuan utama integrasi prinsip-prinsip keislaman adalah membimbing peserta didik menuju ketakwaan kepada Allah. Hal ini mencakup aspek spiritualitas dan kepatuhan terhadap ajaran agama. Bertaqwa berarti hidup dalam kesadaran akan keberadaan Allah dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran memperkuat dimensi spiritualitas dan membantu menciptakan individu yang memiliki keseimbangan rohani.

Adapun analisis secara komprehensifnya adalah:

- a) Pendidikan sebagai proses transformasional. Integrasi prinsip-prinsip keislaman mengubah pendidikan menjadi suatu proses yang tidak hanya mengisi pikiran dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter yang selaras dengan ajaran Islam (Busthami 2018). Pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keislaman tidak hanya tentang mengajar fakta-fakta, tetapi juga tentang membentuk individu menjadi manusia yang bermoral dan bertakwa. Ini merupakan suatu bentuk pendidikan yang holistik.
- b) Keberlanjutan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada lingkup akademis, tetapi juga mengajarkan peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang berorientasi nilai memberikan dasar untuk tindakan dan keputusan yang diambil oleh individu dalam berbagai situasi. Hal ini menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai keislaman tidak hanya dipelajari, tetapi juga diinternalisasi dan diterapkan secara konsisten.
- c) Kritik terhadap pendidikan yang terpisah. Integrasi prinsip-prinsip keislaman juga dapat dilihat sebagai kritik terhadap model pendidikan yang memisahkan antara ilmu pengetahuan sekuler dan agama. Pendidikan yang memisahkan antara ilmu pengetahuan dan agama mungkin menyebabkan perpecahan dalam cara berpikir dan bertindak. Integrasi prinsip-prinsip keislaman membantu menciptakan hubungan yang seimbang antara aspek akademis dan spiritualitas dalam pendidikan (Wismanto, n.d.).

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keislaman dalam pembelajaran, diharapkan dapat dibentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang kuat dan ketakwaan kepada Allah. Integrasi ini menghadirkan pendidikan yang menyeluruh dan relevan dalam konteks nilai-nilai keislaman, menciptakan landasan untuk pembangunan karakter dan kepribadian yang baik dalam peserta didik.

## 6. Identifikasi Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Pedagogi Sunnah Nabawiyyah

Identifikasi hambatan dan tantangan dalam implementasi Pedagogi Sunnah Nabawiyyah mencerminkan pengakuan akan kompleksitas dan dinamika yang terlibat dalam menerapkan prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari ajaran Rasulullah Muhammad SAW. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin menghambat efektivitas Pedagogi Sunnah Nabawiyyah dan menawarkan solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut (Hamdani, n.d.).

- a) Resistensi terhadap perubahan. Masyarakat pendidikan mungkin memiliki resistensi terhadap perubahan, terutama jika pedagogi *sunnah nabawiyyah* memerlukan transformasi signifikan dalam metode pengajaran yang telah ada. Perubahan dalam dunia pendidikan sering dihadapi dengan ketidakpastian dan kekhawatiran. Masyarakat pendidikan perlu diinformasikan dan diberdayakan untuk memahami manfaat dan tujuan dari pedagogi *sunnah nabawiyyah*.
- b) Kurangnya pelatihan dan pemahaman. Kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang pedagogi *sunnah nabawiyyah* dapat menjadi hambatan. Guru dan staf pendidikan mungkin tidak sepenuhnya memahami atau siap untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip ini. Pendidikan kontinu dan pelatihan yang memadai perlu diberikan kepada para profesional pendidikan. Pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pedagogi *sunnah nabawiyyah* dapat membuka pintu untuk penerapan yang lebih efektif.
- c) Tantangan dalam integrasi nilai-nilai Islam. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum mungkin menemui hambatan, terutama jika terdapat pertentangan dengan kurikulum nasional atau regional yang sudah ada. Diperlukan kerjasama yang erat antara para pendidik, pemerintah, dan lembaga-lembaga terkait untuk menyelaraskan kurikulum dengan nilai-nilai Islam. Pembahasan terbuka dan dialog konstruktif dapat membantu mengatasi perbedaan pendapat (Arifin et al., n.d.)

## 7. Solusi untuk Mengatasi Hambatan

- a) Advokasi dan penguatan kesadaran. Untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan, diperlukan kampanye advokasi yang kuat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan kebutuhan untuk menerapkan pedagogi *sunnah nabawiyyah*. Keterlibatan aktif dari tokoh masyarakat, ulama, dan pemimpin pendidikan dalam advokasi dapat membantu membentuk persepsi positif dan mendapatkan dukungan masyarakat.
- b) Pelatihan dan pengembangan profesional. Mengatasi kurangnya pelatihan dan pemahaman dapat dilakukan melalui program pelatihan dan pengembangan profesional yang berfokus pada prinsip-prinsip pedagogi *sunnah nabawiyyah*. Pemahaman yang baik tentang metode pengajaran dan nilai-nilai keislaman dapat ditingkatkan melalui pelatihan rutin. Perguruan tinggi dan lembaga-lembaga

pendidikan tinggi juga dapat berperan dalam menyediakan kursus dan program pengembangan profesional.

- c) Revisi kurikulum yang kolaboratif. Tantangan dalam integrasi nilai-nilai Islam dapat diatasi melalui kolaborasi antara lembaga-lembaga pendidikan, pemerintah, dan ulama untuk merevisi kurikulum secara kolaboratif (Ratnawati and Triadi 2020).

Diperlukan dialog terbuka dan konstruktif antara pihak-pihak yang terlibat untuk menemukan kesepakatan dalam penyelarasan kurikulum dengan prinsip-prinsip Pedagogi Sunnah Nabawiyah. Ini dapat menciptakan keseimbangan yang baik antara pendidikan Islam dan pendidikan umum.

- d) Monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Implementasi yang efektif memerlukan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengidentifikasi permasalahan dan membuat perubahan yang diperlukan (Sulistiyawati et al. , 2018). Dengan memonitor secara berkala dan mengevaluasi efektivitas pedagogi *sunnah nabawiyah*, lembaga-lembaga pendidikan dapat merespons dengan cepat terhadap perubahan dan meningkatkan strategi implementasi. Menghadapi hambatan dan tantangan dalam implementasi pedagogi *sunnah nabawiyah* memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Solusi yang diajukan mencakup aspek pendidikan masyarakat, pengembangan profesional, revisi kurikulum, dan monitoring berkelanjutan. Dengan upaya bersama, implementasi pedagogi *sunnah nabawiyah* dapat menjadi sukses, membawa manfaat positif dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

## 8. Dampak Positif dari Pedagogi *Sunnah Nabawiyah*

Penerapan pedagogi *sunnah nabawiyah* membawa dampak positif yang substansial dalam pembentukan karakter dan pendidikan generasi muda. Penelitian ini memiliki tujuan untuk secara rinci menjelaskan dampak positif tersebut, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang cara membentuk generasi unggul melalui pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.

- a) Peningkatan moralitas dan etika. Pedagogi *sunnah nabawiyah* menekankan nilai-nilai etika dan moralitas yang diajarkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan menerapkan nilai-nilai etika yang diajarkan dalam *sunnah nabawiyah*, pendidikan menjadi alat yang efektif untuk membentuk karakter siswa. Etika dan moralitas yang kuat membantu menciptakan individu yang bertanggung jawab, adil, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.
- b) Pengembangan kecerdasan spiritual. Pedagogi *sunnah nabawiyah* tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga mengedepankan pengembangan kecerdasan spiritual melalui praktik-praktik ibadah dan akhlak yang baik (Anwar et al., 2023). Dengan memberikan perhatian khusus pada kecerdasan spiritual, pendidikan yang berbasis pedagogi *sunnah nabawiyah* membantu siswa untuk lebih

- memahami dan menghargai dimensi spiritualitas dalam kehidupan mereka. Ini menciptakan keseimbangan antara kemajuan intelektual dan pertumbuhan rohaniyah.
- c) Penguatan nilai-nilai keislaman. Pedagogi *sunnah nabawiyyah* mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan sehari-hari, termasuk aspek-aspek seperti kerja keras, tanggung jawab, dan kasih sayang (Slamet et al., 2021). Dengan memberikan penekanan pada nilai-nilai keislaman, pendidikan yang berbasis Pedagogi Sunnah Nabawiyyah membantu siswa untuk memahami pentingnya menerapkan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan. Ini menciptakan pondasi kuat untuk membentuk individu yang taat dan bertanggung jawab.
  - d) Pengembangan keterampilan sosial. Pedagogi *sunnah nabawiyyah* melibatkan model pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan kerja sama, menciptakan lingkungan di mana keterampilan sosial dapat berkembang. Dengan memperhatikan model kepemimpinan dan hubungan sosial yang diajarkan oleh Rasulullah, pendidikan ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, kepemimpinan yang baik, dan rasa empati. Ini membentuk individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.
  - e) Pemberdayaan siswa dan pemikiran kritis. Pedagogi *sunnah nabawiyyah* mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan menekankan pemikiran kritis melalui pendekatan dialogis. Melalui partisipasi aktif, siswa diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka. Pendekatan dialogis yang diterapkan membantu mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan analisis, membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Aditiya and Sutrisno 2022). Penerapan pedagogi *sunnah nabawiyyah* membawa dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter dan pendidikan generasi muda. Melalui penekanan pada etika, kecerdasan spiritual, nilai-nilai keislaman, keterampilan sosial, dan pemberdayaan siswa, pendekatan ini menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendalam. Dengan memahami dampak-dampak ini, kita dapat menghargai kontribusi positif Pedagogi Sunnah Nabawiyyah terhadap membentuk generasi yang unggul melalui pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.

## 9. Kontribusi Terhadap Pengembangan Kebijakan Pendidikan

Pemahaman mendalam tentang dampak positif dan potensial hambatan dalam menerapkan pedagogi *sunnah nabawiyyah*. Landasan ilmiah ini memberikan dasar untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kecerdasan holistik siswa. Dengan mendasarkan kebijakan pendidikan pada temuan dan analisis yang disajikan dalam penelitian, pemerintah atau lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa kebijakan yang dirancang sesuai dengan realitas lapangan dan mempertimbangkan perbedaan kontekstual. Memperbarui atau menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan prinsip-prinsip pedagogi *sunnah nabawiyyah*. Ini mencakup integrasi

nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran dan metode pengajaran yang mendukung pengembangan karakter. Dengan mengintegrasikan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang konsisten dengan tuntunan agama (Eka and Mujahidin 2023). Hal ini juga dapat membantu melibatkan siswa secara lebih mendalam dengan ajaran Islam dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Merancang program pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru agar mereka dapat efektif menerapkan pedagogi *sunnah nabawiyah*. Guru yang terlatih dengan baik dapat lebih baik dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ajaran Rasulullah dalam kegiatan pembelajaran mereka. Program pelatihan yang terfokus pada konsep dan metode pedagogi *sunnah nabawiyah* dapat memberdayakan para pendidik untuk menjadi agen perubahan dalam lingkungan pendidikan. Ini juga menciptakan keberlanjutan dalam penerapan metode ini seiring waktu. dampak positif dan memberikan solusi untuk mengatasi hambatan, penelitian ini memberikan kontribusi langsung pada upaya peningkatan kualitas pendidikan. Penerapan pedagogi *sunnah nabawiyah* diharapkan dapat meningkatkan hasil pendidikan dan membentuk generasi yang lebih berkarakter. Melalui pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pedagogi *sunnah nabawiyah* dapat diterapkan secara efektif, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Ini memberikan kontribusi signifikan terhadap visi pengembangan pendidikan yang lebih baik (Kamarudin et al. 2023).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti urgensi pendidikan berbasis *sunnah nabawiyah* sebagai landasan kuat pembentukan karakter dan potensi individu. Fokus pada pendidikan sebagai pilar utama memberikan pandangan holistik terhadap peran pendidikan dalam membentuk generasi unggul. Pedagogi *sunnah nabawiyah* diangkat sebagai metode pedagogis yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai etika, moralitas, dan spiritualitas dari ajaran Rasulullah. Penelitian memiliki tujuan jelas untuk mengukur generasi unggul melalui analisis dampak penerapan pedagogi *sunnah nabawiyah* dalam sistem pendidikan. Pemahaman bahwa karakter, kepribadian, dan moralitas juga merupakan bagian integral dari pendidikan menjadi poin krusial, dan penelitian merinci pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum. Pedagogi *sunnah nabawiyah* dilihat sebagai panduan konkret dari ajaran Rasulullah, menekankan pada pembelajaran berdasarkan metode ajaran beliau. Selain itu, penelitian berusaha mengidentifikasi hambatan dalam implementasi metode ini dan memberikan solusi konkret untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Dampak positif dari pedagogi *sunnah nabawiyah*, yang diuraikan dalam penelitian, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami cara membentuk generasi unggul melalui pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Penelitian ini juga memposisikan diri sebagai landasan ilmiah yang kokoh untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik, memastikan penerapan pedagogi yang sesuai dengan tuntunan agama. Dengan merinci poin-poin tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi

positif terhadap pemahaman dan praktik pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pedagogi *sunnah nabawiyah*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, Novela, and Sutrisno Sutrisno. 2022. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Berbasis Kegiatan Sunnah Rasulullah Di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6 (2): 74. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.780>.
- Akip, Muhamad. 2019. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Dan As-Sunnah." *EL-Ghiroh* 16 (01): 131–43. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.78>.
- Alghifary Slamet, Ubaidillah, Syahida Rena, and Ine Ratu Fadhilah. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran Dan as-Sunnah: Studi Kasus Kelas 6 SD Al-Wildan Islamic School (Nurul Islam) Tangerang." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 6 (1): 39. <https://doi.org/10.33511/misykat.v6n1.39-65>.
- Alwi, Zulfahmi, Rahman Rahman, Zikri Darussamin, Darusman Darusman, and Ali Akbar. 2023. "Yusuf Al-Qardhawi's Methodological Reformulation of Hadith Thought and Its Influence on the Development of Hadith Science: An Analysis in the Book of Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Sunnah Al-Nabawiyah." *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 2 (1): 88–106. <https://doi.org/10.54298/ijith.v2i1.81>.
- Anwar, Hairil, Ika Safitri Windiarti, and Haryadi Haryadi. 2023. "Pengembangan Aplikasi Tuntunan Shalat Fardhu Dan Shalat Sunnah Berbasis Mobile." *Jurnal Sains Komputer Dan Teknologi Informasi* 5 (2): 1–6. <https://doi.org/10.33084/jsakti.v5i2.5092>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhram, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2022. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3 (01): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Awaluddin, Asep. 2020. "Urgensi Ahlu Sunnah Wal Jama'ah Dan Pendidikan Kebangsaan (Tinjauan Atas Qonun Assasy Ahlu Sunnah Wal Jama'ah Karya Rois Akbar Nahdlatul Ulama KH. Hasyim Asy'ari)." *Muslim Heritage* 5 (2): 344. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v5i2.2301>.
- Busthami, Syarif Hidayat. 2018. "Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15 (1): 1–18. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-01>.
- Dr, Zainal , Arifin M.Pd.I and Saifuddin Umar , Lc and Seno, S.Pd.I. n.d. "Model Pendidikan Berbasis Qur'an Dan Sunnah Upaya Meningkatkan Peradapan Islam Di SDIT Fajrul Islam Pekalongan."
- Eka, Ayu Kharisma, and Anwar Mujahidin. 2023. "Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Misbahul Huda Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Berbasis Ekonomi Mandiri." *Jurnal Abdimas Multidisiplin* 2 (2): 35–44. <https://doi.org/10.58705/jam.v2i2.148>.
- Hamdani. n.d. "Telaah Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Sunnah."
- Kamarudin, Kamarudin, Suprijati Sarib, Juhrah M. Arib, Sudarmadi Putra, and Rahman Rahman. 2023. "Avoiding Mistakes in Understanding the Hadith of Prophet

- Muhammad SAW with Yūsuf Qaradāwī's Hermeneutics." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 7 (1): 49. <https://doi.org/10.29240/alquds.v7i1.5874>.
- Muzayyah, Siti. n.d. "Upaya Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Pembentukan Akhlakul Karimah Di Sdit As Sunnah Kota Cirebon."
- Nurhadi, Siti Nuriyah, Suhartinis, and Imam Tabroni. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah." *Lebah* 14 (1): 5–10. <https://doi.org/10.35335/lebah.v14i1.62>.
- Ratnawati, Ratnawati, and Yanuar Triadi. 2020. "Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Berbasis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAAI)* 1 (2): 78–83. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v1i2.101>.
- Sulistyawati, Prihatin, Vera Hayatun Sunnah, and Dwi Agus Setiawan. 2018. "Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Religi Dalam Menangani Problematika Kenakalan Anak SDN Gadang 1 Malang." *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 8 (2): 37–44. <https://doi.org/10.21067/jip.v8i2.2639>.
- Triana, Neni. 2022. "Pendidikan Karakter." *Mau'izhah* 11 (1). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>.
- Wismanto. n.d. "Pendidikan Karakter Generasi Mukmin Berbasis Integrasi Al Qur'an Dan Sunnah Di Sdit Al Hasan Tapung Kampar." <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v12i1.461>.